

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, ROE, DAN CURRENT RATIO
TERHADAP STRUKTUR MODAL DIMODERATING SALES GROWTH
PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI DI BEI**

***THE EFFECT OF FIRM SIZE, ROE, AND CURRENT RATIO ON SALES
GROWTH MODERATED CAPITAL STRUCTURE IN TRADING, SERVICES,
AND INVESTMENT COMPANIES IN IDX***

Ade Hartati Girsang¹, Clara Putri Simamora², Tetty Tiurma Uli Sipahutar³

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Medan ^{1,2,3}

adegirs2000@gmail.com ¹

ABSTRACT

This research aims to understand the effect of Firm Size, ROE, Current Ratio on Capital Structure moderated by Sales Growth. The population used in this research is trading, service and investment companies listed on the IDX in 2016-2019. According to the total sample criteria, 28 companies were selected from 164 companies. To get real results, we try to test each variable according to the hypothesis. This research uses multiple linear regression analysis methods as well as Moderated Regression Analysis (MRA) which is preceded by descriptive analysis and continued with classical assumption tests. The hypothesis experiment used the F test analysis tool and the t test. The conclusion of this research is that firm size and ROE do not have a partial effect on capital structure, while the current ratio has a partial and significant negative effect on capital structure. The results of the moderation regression analysis are that Sales Growth is unable to moderate Firm Size, ROE, and Current Ratio to Capital Structure.

Keywords: Firm Size, ROE, Current Ratio, Sales Growth, Capital Structure.

ABSTRAK

Riset ini bermaksud agar bisa memahami pengaruh Ukuran Perusahaan, ROE, Current Ratio terhadap Struktur Modal dimoderating Sales Growth. Populasi yang dipakai dalam riset ini ialah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Total sampel menurut kriteria, terpilih 28 perusahaan dari 164 perusahaan. Untuk mendapatkan hasil yang real dicoba pengujian tiap variabel menurut hipotesis. Riset ini memakai metode analisis uji regresi linear berganda serta uji analisis regresi moderasi atau Moderated Regression Analysis (MRA) yang didahului dengan analisis deskriptif dan dilanjut uji asumsi klasik. Percobaan hipotesis memakai alat analisis uji F serta uji t. Kesimpulan dari riset ini ialah Ukuran Perusahaan serta ROE tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Struktur Modal sedangkan Current Ratio memiliki pengaruh negatif secara parsial dan signifikan terhadap Struktur Modal. Adapun hasil dari analisis regresi moderasi ialah Sales Growth tidak mampu memoderasi Ukuran Perusahaan, ROE, dan Current Ratio terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, ROE, Current Ratio, Sales Growth, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Masa globalisasi sekarang, perusahaan mengalami persaingan perekonomian yang lebih besar. Dimana banyak entitas yang akan bersaing di dalam negeri maupun asing yang memiliki aktiva yang besar. Dengan hal tersebut maka akan mengakibatkan tingkat persaingan antar sebuah entitas yang meningkat serta dapat memperluas pangsa pasar bagi

perusahaan tersebut, sebab perusahaan wajib mempunyai skema yang benar supaya mampu bersaing serta meningkat diperiode yang akan datang. Jadi, capital structure ialah rasio yang diperlukan untuk perusahaan karena ekuitas pastinya akan mempengaruhi investor saat berinvestasi di sebuah perusahaan. Bukan hanya untuk penanam modal, namun juga akan mempengaruhi para pemegang saham, jika dalam sebuah perusahaan memiliki

kondisi laporan keuangan yang bagus maka akan bisa memikat investor dalam menanamkan modal di perusahaan, namun bila pengelolaan laporan keuangan yang buruk dalam sebuah perusahaan maka akan menurunkan tingkat kepercayaan investor, sehingga perusahaan akan melakukan planing dan mengontrol laporan keuangan setiap adanya pengeluaran di dalam perusahaan.

Perusahaan yang dapat membayar hutang belum tentu bisa memenuhi semua kewajiban finansialnya. Sebab bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan pemakaian dana serta current asset yang tidak efisien (Harahap: 2011). Mengembangkan progres pemasaran akan menambah kuantitas beban dari perusahaan yang mengakibatkan meningkatnya struktur modal. Melalui kenaikan perdagangan maka perusahaan bisa mengembangkan keahliannya untuk mendapatkan penghasilan serta keuntungan perusahaan. Dengan peningkatan penghasilan lalu perusahaan mampu menyembunyikan anggaran yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan, serta memperbaharui bentuk permodalan perusahaan akibat dapat melunasi pinjaman perusahaan serta bisa menambah aset perusahaan sendiri. Kemudian ukuran perusahaan digunakan selaku faktor pertimbangan dalam memastikan sejauh mana perusahaan dapat bertahan dengan kondisi modalnya sehingga semakin meningkatnya ukuran perusahaan akibatnya modal yang harus dimilikinya tinggi juga. Akibat pemenuhan dana sangat berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan. Dimana fungsi pendanaan wajib dijalankan secara praktis. Pemenuhan kepentingan pendanaan bisa bermula dari sumber internal ialah sumber modal yang

dibangun dari dalam perusahaan tersebut, kemudian bisa dinyatakan perusahaan itu melaksanakan pengeluaran ataupun pembiayaan intern (*internal financing*) (Riyanto: 2010). Pendanaan perusahaan yang bersumber pada perusahaan dapat ditemukan lewat modal sendiri, laba ditahan, serta simpanan modal yang dimiliki perusahaan. Sebaliknya awal penanaman modal eksternal bisa diperoleh lewat utang.

Jumlah perusahaan dan pendapatan sebenarnya memakai besaran pinjaman yang minimum. Jumlah pengembalian yang tinggi bisa jadi emiten menjalankan banyak pemodal lewat modal yang diperoleh secara intern. Kenaikan profitabilitas (*return on equity*) akan menambah jumlah cash on hand, sehingga unsur modal itu sendiri akan semakin bertambah. Serta modalitasnya sendiri, rasio DER akan menyusut (serta anggapan pinjaman relatif tetap) (Sari & Haryanto: 2013). Sedangkan perusahaan yang memiliki likuiditas besar (*current ratio*) cenderung tidak memakai pembayaran utang. Ini dikarenakan emiten yang mempunyai likuiditas besar memiliki dana intern yang besar pula, lalu emiten tersebut terlebih dulu memakai uang internal untuk membayar permodalannya sebelum memakai pembayaran eksternal melalui utang.

Dalam pengkajian ini peneliti mempunyai sebagian perbandingan dari penelitian yang terlebih dahulu melakukan riset. Perbedaan terdapat pada pemakaian variabel bebas, jumlah sampel yang dipakai, serta tahun pengkajian. Hasil riset dari Pramesti, Nurlaela (2016) mengatakan jika secara parsial variabel *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROE), sementara DER, TATO serta *Firm Size* berpengaruh

terhadap Profitabilitas (ROE). Variabel ukuran perusahaan dalam riset Ali Mustaqim (2012) menerangkan jika variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan log total asset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebaliknya kesimpulan riset Nuril Hidayati (2010) menerangkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada struktur modal. Kesimpulan yang diambil dari uji Marfiah, Nurlaela (2017) secara simultan yakni variabel independen yang dipakai diriset ini (ukuran perusahaan, pertumbuhan asset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ialah struktur modal.

Dari pengkajian diatas bisa diketahui bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten diantara pengkaji. Kesimpulan struktur modal yang tidak jeli dan benar bisa menghasilkan aset yang besar yang akan diterima perusahaan dan akan berpengaruh jika profitabilitasnya menurun, hal ini akan mengancam kondisi finansial perusahaan. Bersumber pada latar belakang diatas, sehingga penulis menyimpulkan untuk membuat riset dengan meningkatkan riset terdahulu, mengingat berartinya penjelasan perihal faktor-faktor yang mempengaruhi hutang yang dimiliki perusahaan.

Kerangka Teoritis

1. Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2013) Ukuran perusahaan ialah perbandingan dimana ukuran perusahaan bisa diperjelas dari berbagai metode (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dll). Ukuran perusahaan ialah dimensi perusahaan yang bisa dihitung dari total aktiva/ besarnya asset perusahaan dengan memakai rumus nilai logaritma

dari total aktiva(Hartono: 2015). Rumusnya yakni:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aktiva})$$

2. Return On Equity (ROE)

Menurut Harahap (2010) ROE ialah tingkatan pengembalian yang diperoleh dari perusahaan agar tiap unit mata uang jadi modal perusahaan. ROE yaitu rasio yang dipakai ketika mengukur laba bersih setelah pajak melalui modal sendiri. Rasio ROE bisa menampilkan tingkatan kemampuan perusahaan ketika memanfaatkan modal sendiri. Semakin besar nilai ROE akan semakin bagus. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya keadaan perusahaan menjadi kelihatan semakin meningkat (Kasmir : 2015). Rumusnya yakni:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{total Ekuitas}}$$

3. Current Ratio

Menurut Fahmi (2012) *Current Ratio* ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menentukan liquidity dalam sebuah perusahaan. Rasio ini diukur dengan membagi aktiva lancar serta kewajiban lancar. *Current Ratio* merupakan rasio yang menilai keahlian emiten dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang akan jatuh waktu ketika ditagih secara totalitas (Kasmir: 2016). Yakni:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

4. Sales Growth

Menurut Subramanyam (2014: 487) *Sales Growth* ialah analisis tren penjualan per segmen yang bermanfaat dalam suatu penilaian keuntungan. Sales growth selalu menggambarkan hasil dari satu ataupun lebih aspek, termasuk transformasi harga, perubahan volume, akuisisi/ divestasi, serta pergantian nilai tukar. Sales growth menunjukkan seberapa tinggi tingkat

suatu perusahaan bisa menaikkan penjualannya dibanding dengan total penjualannya (Kasmir: 2016). Dengan rumus:

$$\text{Sales Growth} = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

5. Struktur Modal

Bambang Riyanto (2011: 22) Struktur Modal yaitu pengeluaran permanen yang menggambarkan keseimbangan antar hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal ialah cerminan wujud perbandingan keuangan perusahaan yaitu antara modal yang dimilikinya berasal dari kewajiban jangka panjang serta ekuitas pemegang saham yang merupakan sumber pembiayaan suatu perusahaan (Irham Fahmi: 2017).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hipotesis penelitian ini ialah:

H1: Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

H2: Pengaruh ROE terhadap Struktur Modal

H3 : Pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

H4 : *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

H5 : *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh ROE terhadap Stuktur Modal

H6 : *Sales Growth* mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Struktur Modal

METODOLOGI PENELITIAN

Tabel Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 - 2019	164
2.	Perusahaan yang tidak melakukan penerbitan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2016-2019	(60)

Jenis Penelitian

Analisis ini bersifat deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016) statistik deskriptif ialah gambaran yang dilakukan dalam mengolah data dengan cara menjelaskan atau mendeskripsikan data yang tergabung tanpa memberikan tujuan yang berfungsi untuk umum. Metode penelitian ini menggunakan populasi dan sampel tertentu untuk mengevaluasi hipotesis yang ditentukan.

Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang telah terdaftar di BEI. Data yang dipakai ialah data sekunder berbentuk data laporan keuangan tahunan periode 2016-2019 dari sumber (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi disebut sebagai keutuhan suatu objek observasi yang mempunyai sifat tertentu. Dalam analisis ini, populasi merupakan jumlah keseluruhan perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang tercatat di BEI dari tahun 2016-2019.

2. Sampel

Sampel merupakan penggalan dari karakteristik serta jumlah yang telah diperoleh dari populasi tertentu. Pemilihan sampel yang dilakukan ialah dengan teknik *purposive sampling* (Sugiyono: 2017). Berikut uraian kriteria dalam penetapan sampel yang diambil penelitian ini

3.	Perusahaan yang tidak mengalami profit secara berturut-turut pada tahun 2016-2019	(76)
	Jumlah Sampel	28
	Jumlah Sampel Penelitian (28 x 4 tahun)	112

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah hasil transformasi/ perubahan data yang berbentuk tabel agar dapat dimengerti. Adapun tujuan dari statistik deskriptif ialah agar meneruskan representasi data (Indriantoro dan Supomo: 2014)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, menurut Ghazali (2016) uji normalitas dilihat berdasarkan model regresi variabel independen serta variabel dependen, yang diketahui oleh uji F dan t bahwa tabel berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas, menurut Priyanto (2013) uji multikolinearitas merupakan kejadian antar dua variabel bebas atau lebih yang menjadi hubungan linear. Jika mengalami hubungan antar variabel independen sehingga model regresinya baik.

Uji Autokorelasi, berdasarkan Ghazali (2016) uji autokorelasi dilakukan supaya menyelidiki penyimpangan korelasi regresi linear antara pengguna di bagian t dengan penyimpangan di bagian t-1.

Uji Heterokedastisitas, menurut Priyanto (2013) uji heterokedastisitas kejadian tidak terjadinya kesamaan variabel dari residual pada model regresi. Adapun syarat yang benar ialah tidak mengalami heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Analisis Regresi Moderasi

Analisis ini menggunakan dua

persamaan regresi, dimana regresi yang pertama dapat dilakukan dengan menguji pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen yang memakai analisis regresi linear berganda. Sedangkan pada persamaan regresi yang kedua memakai *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang menganalisis variabel moderating dengan variabel-variabel bebas dan terikat.

Persamaan Regresi Linear Berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Persamaan Regresi Moderasi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_1X_1M + b_2X_2M + b_3X_3M + e$$

Keterangan :

Y= variabel dependen (struktur modal)

A = konstanta

b1, b2, b3, b4 = koefisien regresi dari masing-masing variabel terikat /independen independen

X1, X2, X3 = variabel independen {ukuran perusahaan (X1), ROE (X2), dan *current ratio* (X3)}

M = pemoderasi (struktur modal)

b1X1M= interaksi ukuran perusahaan dengan struktur modal

b2X2M= interaksi ROE dengan struktur modal

b3X3M = interaksi *current ratio* dengan struktur modal

e= error / tingkat kesalahan

Hasil atau kesimpulan berdasarkan yang dihitung dari persamaan regresi tersebut dapat ditentukan dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana harus sama-sama naik atau turun, maupun searah

maka dapat dikatakan berpengaruh positif. Juga sebaliknya, jika pertumbuhan variabel bebas mengakibatkan penyusutan variabel terikat sehingga dapat dikatakan negatif.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Jika R^2 mendekati nilai 0 maka menurun juga kapasitas seluruh variabel bebas dalam menguraikan variabel terikat. Sehingga uji ini hanya melihat keakuratan yang baik untuk analisis regresi.

Uji Hipotesis

1. **Uji Parsial (Uji t)**, menurut Sanusi (2012:138) uji t dilakukan supaya dapat menganalisis hipotesis dari variabel independen/bebas secara parsial. Uji ini dibuat dengan cara melakukan perbandingan antara t hitung terhadap t tabel. Jika t hitung lebih besar dari pada t tabel dengan signifikan 5%, sehingga variabel bebasnya berpengaruh signifikan.

2. **Uji Simultan (Uji F)**, menurut Ghazali (2012:97-98) uji F digunakan dengan membuat perbandingan f hitung dan f tabel dalam taraf signifikan 5%, sehingga variabel bebas/independen memiliki pengaruh yang besar. Uji F yang mengalami kenaikan mengatakan bahwa jenis variabel dependennya dibuat berupa persen oleh variabel independen yang dengan bersamaan menyatakan betul adanya atau tidak hanya kebetulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berisi uraian atas rangkuman menurut variabel-variabel yang diobservasi secara statistik. Statistik deskriptif yang dipakai dalam riset ini diawali dengan jumlah informasi (N), nilai min, nilai max, mean, serta standar penyimpangan data (Std. Deviasi).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 1
Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif Setelah Ditransformasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_SIZE	112	2,64	3,42	3,0953	,27006
Ln_ROE	112	-3,90	,08	-2,2440	,79226
Ln_CR	112	-,02	7,89	4,9782	1,43847
Ln_SG	112	-6,60	1,29	-2,3028	1,37612
Ln_SM	112	-4,34	7,80	-,1067	1,43286
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Uji Normalitas

Uji normalitas dicoba supaya mampu memandang jika model regresi variabel independen serta variabel dependen berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam mendeteksi normalitas, syaratnya ialah apabila tingkat sig >

0,05 sehingga bisa dikatakan kalau residual menyebar normal, dan apabila tingkat sig < 0,05 maka bisa diambil keputusan jika residual memencar tidak normal.

1. Uji Statistik

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Setelah
Ditransformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,36019374
	Absolute	,118
Most Extreme Differences	Positive	,118
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		1,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

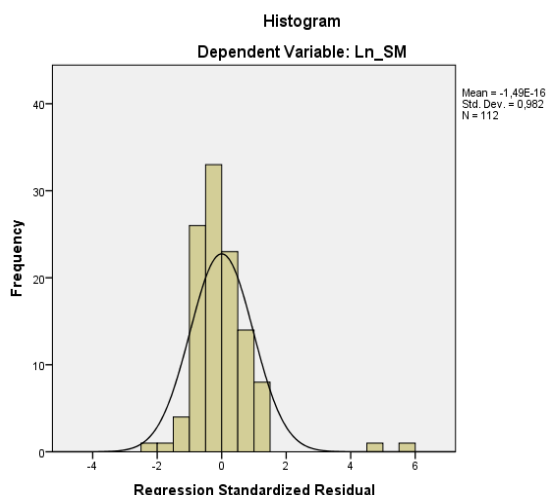
Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas, bisa dikatakan jika tingkatan signifikansi dari uji kolmogorov smirnov 0,088. Ini menampilkan 0,088 (sig > 5%), bahwa bisa dikatakan kalau data berdistribusi normal.

2. Uji Grafik

a. Grafik Histogram

Gambar 1
Grafik Histogram Setelah
Ditransformasi

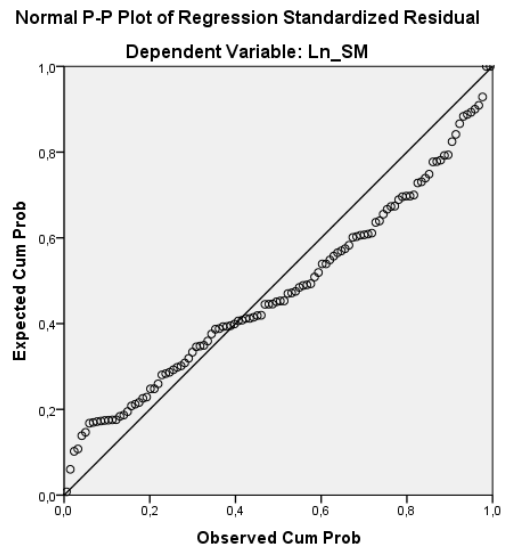


Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 1 diatas, bahwa hasil dari uji normalitas garis histogram tersebut mengikuti garis diagonal yang tidak miring ke kanan ataupun ke kiri.

b. Normal Probability Plot

Gambar 2
Normal P-P Plot of Regression
Setelah Ditransformasi



Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Menurut Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa kesimpulan dari uji normalitas P-P Plot of Regresion tersebut, titik-titik mendekati serta mengikuti garis diagonal sehingga bisa dikatakan apabila hasil uji normalitas P-P Plot of Regresion berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan agar ditemuinya antar variabel independen pada model regresi. Karena model regresi yang benar ialah tidak terjadinya hubungan antar variabel independen.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas Setelah
Ditransformasi

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_SIZE	,891	1,123
	Ln_ROE	,855	1,169
	Ln_CR	,964	1,038
	Ln_SG	,895	1,117

a. Dependent Variable: Ln_SM
Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Menurut dari simpulan uji multikolinearitas terhadap Tabel 3 diatas, menampilkan jika variabel independen memiliki nilai Tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10, yang berarti bahwasanya tidak terdapatnya indikasi multikolinearitas dimodel regresi ini.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi memiliki tujuan buat memeriksa regresi linear apakah berkorelasi dengan kesalahan pengguna terhadap periode t serta kesalahan pada periode t-1. Namun bila hasil DW yang diperoleh dalam pemeriksaan tersebut tidak ada indikasi autokorelasi ($du < d < (4 - du)$), hingga bisa diambil kesimpulan tiada terjadinya autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi Setelah
ditransformasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 _a	,099	,065	1,38538	2,069

a. Predictors: (Constant), Ln_SG, Ln_CR, Ln_SIZE, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_SM

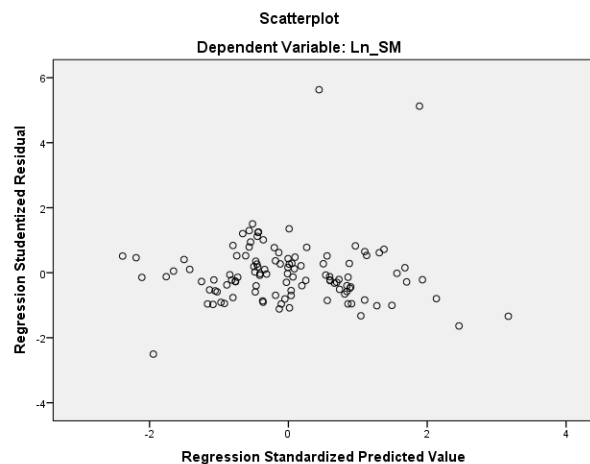
Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4 diatas dengan jumlah variabel 4 serta jumlah sampel sebanyak 112, sehingga ditemukan nilai dL 1,6187 dan nilai dU= 1,7664 maka nilai 4-dU= 2,2336. Maka bisa dikatakan apabila nilai DW = 2,069 yang membuktikan nilai DW lebih tinggi daripada nilai dL dan lebih rendah dari 4-dU ($1,6187 < 2,069 < 2,2336$). Sehingga bisa dikatakan tidak ditemukan autokorelasi dimodel regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan agar bisa memahami tampak atau tidak adanya kesamaan jenis dari hasil residual untuk semua berbagai bentuk regresi. Adapun syarat dalam model regresi ini ialah tidak adanya indikasi heteroskedastisitas.

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah
Ditransformasi



Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 3 diatas, menyatakan apabila titik-titik memencar diatas dan dibawah angka 0 di sumbu Y serta juga tidak membuat gambar tertentu, sehingga ini membuktikan model regresi ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi

1. Uji Analisi Regresi Linear Berganda

Tabel 5

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,754	1,635		2,296	,024
Ln_SIZE	-,832	,516	-,157	-1,612	,110
Ln_ROE	,159	,179	,088	,883	,379
Ln_CR	-,209	,093	-,210	-2,247	,027
Ln_SG	-,048	,101	-,046	-,473	,637

a. Dependent Variable: Ln_SM

Dari Tabel 5 tersebut, bisa dibuat persamaan regresi yang dapat menggambarkan hubungan dengan variabel-variabel yang digunakan oleh riset ini, yakni:

$$Y = 3,754 - 0,832\text{Ln_SIZE} + 0,159\text{Ln_ROE} - 0,209\text{Ln_CR} - 0,048\text{Ln_SG} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, bisa diartikan dengan:

1. Nilai Konstanta 3,754 satuan menjelaskan jika Ukuran Perusahaan, ROE, Current Ratio, dan Sales Growth bersifat tetap atau konstan sehingga Struktur Modal (DER) 3,754
2. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) -0,832 bernilai negatif berarti bila setiap penurunan 1 satuan Ukuran

Perusahaan akan mengakibatkan penurunan hutang -0,832

3. Nilai koefisien regresi ROE (X2) 0,159 bernilai positif menjelaskan bila setiap kenaikan 1 satuan ROE akan mengakibatkan kenaikan hutang 0,159
4. Nilai koefisien regresi Current Ratio (X3) -0,209 bernilai negatif menjelaskan bila setiap penurunan 1 satuan Current Ratio bisa mengakibatkan penurunan hutang -0,209
5. Nilai koefisien regresi Sales Growth (X4) -0,048 bernilai negatif menjelaskan bila setiap penurunan 1 satuan Sales Growth akan mengakibatkan penurunan hutang -0,048

2. Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,589	3,766		,688	,493
Ln_SIZE	-,474	1,355	-,089	-,350	,727
Ln_ROE	-,285	,304	-,158	-,937	,351
Ln_CR	-,394	,260	-,396	-1,515	,133
Ln_SG	-,379	1,371	-,364	-,276	,783
LnSIZE_LnSG	,098	,515	,289	,190	,850
LnROE_LnSG	-,180	,111	-,425	-1,623	,108
LnCR_LnSG	-,070	,106	-,383	-,657	,512

a. Dependent Variable: Ln_SM

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Menurut Tabel 6 tersebut, bisa dilakukan persamaan regresi yang menggambarkan kaitan antara variabel-variabel yang dibuat dipenelitian ini, yakni:

$$Y = 2,589 - 0,474\text{Ln_SIZE} - 0,285\text{Ln_ROE} - 0,394\text{Ln_CR} - 0,379\text{Ln_SG} + 0,098\text{LnSIZE_LnSG} - 0,180\text{LnROE_LnSG} - 0,070\text{LnCR_LnSG} + e$$

Dari persamaan tersebut bisa diartikan dengan:

1. Nilai konstanta 2,589 satuan menjelaskan jika Ukuran Perusahaan, ROE, Current Ratio, dan dimoderasi Sales Growth bernilai tetap atau konstan sehingga Struktur Modal (DER) sebesar 2,589
2. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X1) -0,474 bernilai negatif menjelaskan bila setiap penurunan 1 satuan Ukuran Perusahaan akan

mengakibatkan penurunan hutang sebesar -0,474

3. Nilai koefisien regresi ROE (X2) -0,285 bernilai negatif menjelaskan bila setiap penurunan 1 satuan ROE akan mengakibatkan penurunan hutang -0,285
4. Nilai koefisien regresi Current Ratio (X3) -0,394 bernilai negatif menjelaskan bila setiap penurunan 1 satuan Current Ratio bisa mengakibatkan penurunan hutang -0,394
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Sales Growth (X1M) sebesar 0,098 bernilai positif menjelaskan bila setiap kenaikan 1 satuan Ukuran Perusahaan dengan Sales Growth akan mengakibatkan kenaikan hutang 0,098
6. Nilai koefisien regresi interaksi antara ROE dengan Sales Growth (X2M) sebesar -0,180

bernilai negatif menjelaskan bila setiap penurunan 1 satuan ROE dengan Sales Growth akan mengakibatkan penurunan hutang -0,180

7. Nilai koefisien regresi interaksi antara Current Ratio dengan Sales Growth (X3M) sebesar -0,070 bernilai negatif menjelaskan bila setiap penurunan 1 satuan Current Ratio dengan Sales Growth akan mengakibatkan penurunan hutang -0,070

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square (R^2) yang berupa koefisien determinasi dengan melihat persentase antara variable bebas dengan variabel terikat. Dimana semakin tinggi koefisien determinasinya, sehingga semakin bagus pula variabel independen ketika menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji Adjusted R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,314 ^a	,099	,065	1,38538	2,069

a. Predictors: (Constant), Ln_SG, Ln_CR, Ln_SIZE, Ln_ROE

b. Dependent Variable: Ln_SM

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Dari Tabel 7 tersebut, bisa diperhatikan nilai koefisien determinasinya 0,065. Hal ini bermaksud jika variabel bebas mampu

menjelaskan variabel terikat 6,5%, adapun sisanya 93,5% dijelaskan maupun dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak termasuk di riset ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dibuat agar bisa melihat pengaruh jika seluruh variabel bebas diletakkan pada model ini akan berpengaruh secara simultan ataupun bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun syarat pada uji ini ialah nilai signifikan harus kurang dari ataupun sama dengan 0,05 dalam seluruh variabel memiliki pengaruh maka uji ini layak dipakai.

Tabel 8
Hasil Uji F Setelah Ditransformasi

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	22,530	4	5,632	2,935	,024 ^b
Residual	205,364	107	1,919		
Total	227,894	111			

a. Dependent Variable: Ln_SM

b. Predictors: (Constant), Ln_SG, Ln_CR, Ln_SIZE, Ln_ROE

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 8 tersebut, menunjukkan nilai F_{hitung} 2,935 dengan tingkat signifikan $0,024 < 0,05$ dan $F_{tabel} 2,45 < F_{hitung}$, maka bisa disimpulkan bahwasanya ukuran perusahaan, ROE, current ratio, serta sales growth secara simultan berpengaruh dengan struktur modal.

3. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9
Hasil Uji t Setelah Ditransformasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,754	1,635		2,296	,024
1 Ln_SIZE	-,832	,516	-,157	-1,612	,110
Ln_ROE	,159	,179	,088	,883	,379
Ln_CR	-,209	,093	-,210	-2,247	,027
Ln_SG	-,048	,101	-,046	-,473	,637

a. Dependent Variable: Ln_SM

Sumber: Output SPSS Tahun 2020

Dari Tabel 9 tersebut, menentukan bahwa:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal menghasilkan t_{hitung} -1,612 dengan nilai signifikansi $0,110 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,612 < 1,982$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh serta tidak signifikan pada Struktur Modal.
2. Pengaruh ROE terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} 0,883 dengan nilai signifikansi $0,379 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,883 < 1,982$ maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya secara parsial ROE tidak berpengaruh serta tidak signifikan pada Struktur Modal.
3. Pengaruh Current Ratio terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} -2,247 dengan nilai signifikan $0,027 < 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-2,247 < 1,982$ sehingga dapat diambil

- kesimpulan bahwasanya secara parsial Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan pada Struktur Modal.
4. Pengaruh Sales Growth terhadap Struktur Modal diperoleh t_{hitung} -0,473 dengan nilai signifikansi $0,637 > 0,05$. Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,437 < 1,982$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwasanya secara parsial Sales Growth tidak berpengaruh serta tidak signifikan pada Struktur Modal .

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut percobaan yang sudah dilaksanakan sehingga terdapat hasil koefisien -0,832 serta nilai signifikansi $0,110 > 0,05$. Maka kesimpulannya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di BEI. Riset ini sependapat dengan Nuril Hidayati (2010) serta Lina dan Amir (2018) yang mengatakan jika

perusahaan tidak bisa mengendalikan struktur modal dengan optimal akan dapat salah mengambil pengembalian ketetapan investasi.

2. Pengaruh ROE Terhadap Struktur Modal

Hasil koefisien dari percobaan yang sudah dibuat ialah 0,159 dengan nilai signifikansi $0,379 > 0,05$. Akhirnya bisa dihasilkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh serta tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di BEI. Ini sependapat dengan Infantri (2015) yang mengatakan jika emiten dengan tingkat keuntungan yang besar pada dasarnya memerlukan utang dengan jumlah yang sedikit.

3. Pengaruh Current Ratio Terhadap Struktur Modal

Riset ini memperoleh hasil koefisien -0,209 serta nilai signifikansi $0,027 < 0,05$. Sehingga bisa diperoleh secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di BEI. Ini sependapat dengan Hakim (2013), Sari dan Hariyanto (2013), Riasita (2014), serta Novianti (2015) yang menegaskan jika likuiditas naik sehingga pembiayaan tidak dilakukan melalui hutang karena perusahaan akan terlebih dahulu memakai dana intern sesuai teori *packing order*.

4. Sales Growth Memoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Secara parsial ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh *sales growth* tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di BEI. maka dapat dihasilkan bahwa hasil koefisien 0,098 dengan nilai signifikansi $0,850 > 0,05$. Ini sependapat dengan riset Khusnul dan Arfianto (2012) yang menjelaskan

semakin tinggi pertumbuhan penjualan tidak bisa dipastikan bahwa ukuran perusahaan akan mengalami peningkatan penjualan yang besar juga sehingga tidak mampu mempengaruhi struktur modal.

5. Sales Growth Memoderasi Pengaruh ROE Terhadap Struktur Modal

Secara parsial ROE yang dimoderasi oleh *sales growth* tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di BEI. maka dapat dihasilkan koefisien -0,180 dengan nilai signifikansi $0,108 > 0,05$. Ini sependapat dengan Dramawan (2015) jika kedepannya pihak manajemen emiten harus lebih memperhatikan pertumbuhan penjualannya agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

6. Sales Growth Memoderasi Pengaruh Current Ratio Terhadap Struktur Modal

Secara parsial *current ratio* yang dimoderasi oleh *sales growth* tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di BEI. maka dapat dihasilkan koefisien -0,070 dengan nilai signifikansi $0,512 > 0,05$. Ini sependapat dengan Yanuar dan Fuad (2015) bahwa perusahaan yang besar belum tentu dapat kemudahan dalam memperoleh hutang karena besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan besarnya pula nilai aset yang diperoleh.

PENUTUP

Kesimpulan

Interpretasi atau kesimpulan dari riset ini ialah :

1. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial

- terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di BEI Tahun 2016-2019.
2. ROE tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di BEI Tahun 2016-2019.
 3. *Current Asset* memiliki pengaruh negatif secara parsial serta signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di BEI Tahun 2016-2019.
 4. *Sales Growth* tidak mampu memoderasi Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di BEI Tahun 2016-2019.
 5. *Sales Growth* tidak mampu memoderasi ROE terhadap struktur modal pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di BEI Tahun 2016-2019.
 6. *Sales Growth* tidak mampu memoderasi *Current Asset* terhadap struktur modal pada Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi di BEI Tahun 2016-2019.
 7. Nilai koefisien determinasinya 0,065 yang menjelaskan bahwa variabel bebas hanya bisa menjelaskan variabel terikat sebesar 6,5%.

Saran

Adapun saran yang diberikan, yaitu:

1. Bagi para investor, sebelum melakukan investasinya harus menganalisis rasio keuangan terlebih dahulu agar tidak mengalami kerugian
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih perhatikan kinerja perusahaan dan pembayaran deviden yang dilaksanakan perusahaan setiap tahunnya supaya bisa bersaing untuk memperoleh

kepercayaan investor, agar mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya menambah atau mengubah sektor maupun menambah variabel-variabel independen agar mampu memperoleh hasil atau gambaran yang lebih menyeluruh tentang struktur modal dalam suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvareza, A., & Topowijono, T. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 50(4).
- Amir, Afriza., & Lina. (2018). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Size dan Growth Terhadap Struktur modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(04).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-6. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hersandy, M., Hasan, A., & Savitri, E. (2017). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(3), 289-299.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Marfuah, S. A., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Asset, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Cosmetics And Household Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. 18(01).
- Pramesti, Nurlaela. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia. Prosiding IENACO Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Priyanto, Duwi.,(2013). *Analisi Korelasi, Regresi, Dan Multivariate Dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gava Media.
- Sanusi, Anwar. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subramanyam. K. R, dan Jhon J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerjemah Dewi Y. Jakarta : Salemba Empat.
- Sunhaji. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity, dan Sales Growth Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Industri Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akademi Akuntansi*. 2(1): 62-69.